
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS TINGGI SDN 1 JEPANGPAKIS

Nimas Arini¹, Nur Fajrie², Etik Dwi A³
Universitas Muria Kudus^{1,2}, SMPN 2 Kudus³
Email: nimasarini594@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 27 Februari 2024
Direvisi: 23 April 2024
Disetujui: 10 Juli 2024

Keywords:

Character education, Learning Implementation, Dance.

Abstract

This research aims to determine the learning and development of Creative Dance with patterns of dance elements in character education for self-confidence in fifth grade students at SD 1 Jepangakis. Learning is essentially a process of interaction between students and their environment, resulting in changes in behavior for the better. The research method used in this study is a qualitative approach using observation, interview and documentation techniques. The research subjects consisted of dance teachers and high school students at SDN 1 Jepangakis. The results of the research show that education has been integrated effectively in the learning of creative dance arts at the school. Dance teachers use the character values of self-confidence in every learning activity. Apart from that, this research also revealed that students showed positive changes in their character development through learning dance. They learn to show behavior or actions such as being able to be themselves when acting, not easily giving up and being optimistic when performing a dance, not being awkward and tending to be calmer in performing each dance movement, daring to be themselves when performing, daring to have opinions, ask questions, or answer questions when participating in dance activities. In conclusion, creative dance learning at SDN 1 Jepangakis succeeded in implementing self-confidence character education well. Dance teachers act as effective facilitators in integrating the values of confident character in learning, while students show positive progress in developing confident character through creative dance practice. This research provides a better understanding of the importance of self-confident character education through dance at the elementary education level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dan perkembangan Seni Tari Kreasi dengan pola-pola unsur seni tari dalam pendidikan karakter percaya diri pada siswa kelas V SD 1 Jepangakis. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru seni tari dan siswa kelas tinggi di SDN 1 Jepangakis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran seni tari kreasi di sekolah tersebut. Guru seni tari menggunakan nilai-nilai karakter Percaya diri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan perubahan positif dalam pengembangan karakter mereka melalui pembelajaran seni tari. Mereka belajar untuk menunjukkan perilaku atau tindakan seperti mampu menjadi diri sendiri dalam bertindak, tidak mudah putus asa dan optimis ketika melakukan suatu tarian, tidak canggung dan cenderung lebih tenang dalam menampilkan tiap gerakan tari, berani menjadi diri sendiri ketika tampil, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika mengikuti kegiatan kesenian tari. Dalam kesimpulannya, pembelajaran seni tari kreasi di SDN 1 Jepangakis berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter percaya diri dengan baik. Guru seni tari berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter percaya diri dalam pembelajaran, sementara siswa menunjukkan perkembangan positif dalam mengembangkan karakter percaya diri melalui praktik seni tari kreasi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter percaya diri melalui seni tari di tingkat pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai moral pada individu. Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia serta membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang baik. Hal ini selaras dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia Tujuan Pendidikan Nasional menegaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berakhlak mulia, sehat, berkepribadian, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini; Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik; Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik; Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar," mengandung makna, kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia (Putri, Pratiwi, & Kuryanto, 2022). Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman hidup, dan pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter individu untuk menciptakan generasi yang berdaya saing, memiliki etika yang baik, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap kritis, kreatif, dan inovatif pada individu. Selain itu, pendidikan juga melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan menghormati keberagaman.

Secara keseluruhan pendidikan membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Karakter menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena kesuksesan hidup seseorang selain dipengaruhi oleh hard skill juga turut dipengaruhi oleh soft skill yang di dalamnya termasuk karakter. Karakter adalah suatu kebiasaan yang didalamnya termasuk cara berpikir dan berperilaku yang mengarahkan tindakan seseorang dalam bersikap dikondisi-kondisi tertentu (Khyiarusoleh, 2019). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan (Gusti, 2024).

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti cerita moral, diskusi kelompok, permainan peran, proyek sosial, pembelajaran langsung oleh guru. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini ke dalam kurikulum secara menyeluruh sehingga siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan pendidikan karakter kepada anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Aryani & Najwa, 2022).

Ekstrakurikuler seni tari merupakan bagian dari cabang seni yang merupakan kesenian yang sekarang sudah diajarkan satuan pendidikan sekolah dasar (Oktasabella, Aini, & Wijayanto, 2024). Jadi salah satu pendidikan yang mampu mengembangkan karakter siswa adalah adalah pendidikan seni. Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah pendidikan seni berarti memanfaatkan seni sebagai wadah untuk menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang berguna bagi masa mendatang. Pembelajaran Seni tari pada dasarnya ditujukan menumbuhkan kreativitas, mengarah kepekaan emosional dan sosial, menghaluskan budi, dan mencerdaskan

penalaran. Selain itu, seni pun adalah daya dasar untuk membangkitkan kepekaan panca indra manusia terhadap sekelilingnya. Seni tari adalah gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman sang seniman kepada orang lain yang diiringi dengan musik atau irama-irama tertentu (Maisyarah & Prativi, 2023). Tujuan pembelajaran tari di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak.

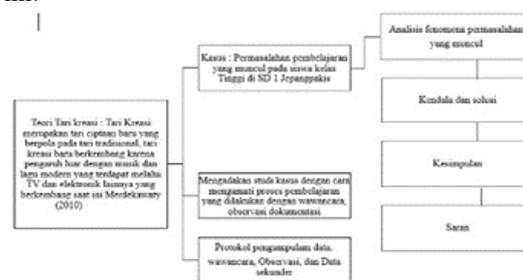
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas V SDN 1 Jepangakris, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni tari berupa Kepercayaan Diri Melalui latihan dan penampilan di depan publik, seni tari membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka. Dengan menghadapi tantangan dan mengatasi rasa gugup, siswa belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri, mengembangkan keberanian, dan merasa nyaman dalam mengungkapkan diri di hadapan orang lain. Melalui penerapan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran seni tari, SDN 1 Jepangakris memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki karakter yang kuat. Melalui pembelajaran seni tari kreasi, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka, memperkaya pengalaman hidup, dan menjadi pribadi yang berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Wijayanto, et al, 2023).

Berdasarkan observasi di atas simpulkan SD 1 Jepangakris telah melakukan upaya dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Seni tari adalah gerak ritmis yang dilakukan pada tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan suatu perasaan dan menyampaikan pesan seseorang yang gerakannya indah (Mikaresti & Mansyur, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin yaitu sekali atau dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 1 jam pada setiap pertemuan. Pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD 1 Jepangakris, tarian yang diajarkan merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tari, yang kesimpulan wawancaranya adalah di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan paparan di

atas, lembaga pendidikan SDN 1 Jepangakris telah mencoba menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dalam pendidikan karakter percaya diri pada siswa kelas tinggi SD 1 Jepangakris”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Achjar et al., (2023) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Adapun alur penelitian studi kasus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Tabel 3.1 Sumber Metode Studi Kasus oleh Robert K Yin

Gambar 1. alur penelitian studi kasus
 Sumber: Sri Annisa & Mailani, (2023)

Metode ini digunakan karena untuk mendalami permasalahan secara persuasif berbasis permasalahan yang terjadi dilapangan. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru seni tari dan 9 siswa kelas tinggi di SD 1 Jepangakris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa. Melalui metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif yang kaya yang mencerminkan perspektif dan pengalaman peserta. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian, pengkodean, dan penafsiran data secara tematik, meliputi pengurangan data, tampilan data, dan penarikan Kesimpulan (Wijayanto, et al, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tari kreasi SDN 1 Jepangakris

Pembelajaran seni tari kreasi dilaksanakan setiap hari rabu untuk kelas tinggi, pukul 11.00 WIB pada saat mata pelajaran seni budaya. Alokasi waktu pada pembelajaran ini adalah selama satu jam. Guru yang mengajar

seni tari kreasi yang membidangi profesi sebagai staff di sekolahan sekaligus guru seni tari. Antin selaku guru seni tari, menegaskan bahwa beliau mengajar seni tari di SDN 1 Jepangakis sejak tahun 2000 sampai sekarang. Guru sekolah selalu mendukung adanya pementasan seni tari yang diadakan di lingkungan Sekolah maupun luar Sekolah. Lingkungan belajar merupakan kondisi yang diaplikasikan oleh guru supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Masriani & Mayar, 2021). Interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar memiliki makna dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pertumbuhannya. Pembelajaran seni tari kreasi diikuti oleh siswa kelas 5. Adapun lokasi yang dijadikan pelatihan tari adalah ruang kelas. Ketika ada kegiatan lomba menari, guru membagi siswa menjadi satu kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 3 peserta. Adapun pelaksanaan pembelajaran dan lomba seni tari dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Pembelajaran tari kreasi
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 3 Kegiatan perlombaan tari kreasi
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru tari, Ibu Antin menjelaskan bahwa ekstrakurikuler seni tari ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara kegiatan di bidang akademik dan non akademik sehingga siswa dapat berkembang dengan baik dan ketika hidup

bermasyarakat dapat menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, dan berkepribadian serta dapat berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan bangsa. Ekstrakurikuler seni tari tradisional ini juga bertujuan untuk melengkapi kegiatan siswa karena siswa juga ternyata tertarik sehingga dapat dijadikan wahana rekreatif untuk siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi di SDN 1 Jepangakis

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari kreasi dilakukan melalui 4 tahapan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pra, awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pembelajaran juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media, dan alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari kreasi. Dalam pembelajaran seni tari kreasi, siswa diajarkan gerakan-gerakan tubuh utuh, tangan dan lengan, dan kaki yang mencakup ekspresi emosional dan cerita tarian. Siswa juga belajar koordinasi gerakan grup dengan fokus pada pengembangan karakter percaya diri dan disiplin. Sejalan dengan pendapat Nuriawati & Nalan, (2018) bahwa pada pembelajaran seni tari kreasi siswa tidak hanya belajar teknik gerakan tubuh, tetapi juga memahami ekspresi emosional dan naratif yang terkandung dalam tarian.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari kreasi di SDN 1 Jepangakis termasuk dalam kategori baik, dimana guru telah melakukan pembelajaran melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran (Kushartanti, et al, 2015). Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional guru telah menggunakan prosedur pembelajaran berupa kegiatan pra, awal, inti dan akhir, namun terdapat beberapa langkah yang tidak tampak. Guru tidak menarik perhatian siswa dengan bertepuk tangan, dalam pembelajaran guru menarik perhatian siswa hanya dengan menginstruksikan siswa menggunakan kata-kata saja sehingga hal tersebut menyebabkan siswa menjadi lama dalam memusatkan perhatiannya kepada guru. Hal tersebut relevan dengan yang dikemukakan oleh Nilamsari, et al, (2023) bahwa interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan stimulus seperti

bertepuk tangan, dapat meningkatkan perhatian siswa dan membantu fokus pada materi yang diajarkan.

Belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Maisyarah & Prativi, 2023). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Bentuk karakter yang tampak pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan hasil dari bimbingan dan pembiasaan positif guru pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari kreasi.

Bentuk Karakter Percaya diri Siswa Kelas Tinggi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreasi di SDN 1 Jepangakis

Karakter siswa kelas tinggi di SDN 1 Jepangakis yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi termasuk dalam kategori berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran seni tari kreasi mampu membentuk karakter siswa melalui pembiasaan positif guru yang diberikan pada setiap tahap pembelajaran. Adapun indikator mengenai bentuk karakter percaya diri siswa indikator yang diamati yaitu: mampu menjadi diri sendiri dalam bertindak, tidak mudah putus asa dan optimis ketika melakukan suatu tarian, tidak canggung dan cenderung lebih tenang dalam menampilkan tiap gerakan tari, berani menjadi diri sendiri ketika tampil, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari. Menurut Adam Restu & Abdul Syukur, (2021) indikator percaya diri adalah berpikir positif; Percaya dengan kemampuan diri, Mandiri, Berani dalam bertindak. Hasil penelitian relevan dengan pendapat A. Peby, et al, (2023) yang menyoroti perlunya dukungan

ekstra bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri mereka. Pendapat lain diungkapkan oleh Mila (2020) bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk tanya jawab merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tari kreasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari kreasi siswa mendapatkan hasil dari pengalamannya berupa pengetahuan dalam mengingat dan menghafal gerakan, keterampilan menari, dan terbentuknya karakter percaya diri. Bentuk karakter yang tampak pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan hasil dari bimbingan dan pembiasaan positif guru pada pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi.

Prestasi ekstrakurikuler tari SDN 1 Jepangakis

Prestasi merupakan hasil yang dicapai dengan usaha sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi. Prestasi merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar (Albab, et al, 2024). Seseorang berhasil dalam prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat.

Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut daftar prestasi yang telah dicapai pembelajaran ekstrakurikuler Tari Kreasi.

Tabel 1 Daftar Prestasi Tari Kreasi

| No | Prestasi |
|----|-------------------------------------|
| 1. | Juara 1 Seni Tari Kreasi Baru 2018 |
| 2. | Juara 2 Seni Tari Kreasi FLS2N 2017 |
| 3. | Juara 1 Seni Tari 2014 |
| 4. | Juara 3 Tari Kreasi FLS2N 2015 |
| 5. | Juara 3 Tari Kreasi Baru FLS2N 2019 |

Berdasarkan tabel prestasi diatas, cukup banyak bukti pencapaian dari ekstrakurikuler tari. Hal itu yang membuat para guru memiliki semangat untuk dapat lebih intensif bersama mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan ekstrakurikuler tari dapat tercapai dan terus menelurkan prestasi-prestasi yang mengharumkan nama SDN 1 Jepangakis dibidang seni tari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari kreatif ekstrakurikuler bagi siswa kelas atas di SDN 1 Jepangakis dinilai efektif dan terstruktur dengan baik. Proses pembelajaran mengikuti empat tahap pra-aktivitas, pembukaan, inti, dan penutupan mengintegrasikan komponen penting seperti tujuan, materi, metode, media, dan alat instruksional. Pendidikan karakter diintegrasikan melalui materi tari dan diperkuat dengan pemodelan perilaku positif yang konsisten oleh guru. Sehingga dapat memberikan dampak positif dalam tahap pembelajaran, serta mencerminkan hasil latihan terpandu dan upaya guru yang disengaja untuk menanamkan karakter melalui pengajaran tari kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, Rusliyadi, Muhamad, Zaenurrosyid, A., Rumata, Nini Apriani, Nirwana, In, Abadi, Ayuliamita, & others. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adam Restu, & Abdul Syukur. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa MTs Ikhwanul Muslimin NW pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1605>
- Albab, Ahmad Ulil, Baihaqi, Darmawan, & Wijayanto, Wasis. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran SBDP pada Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 2 Mejobo Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 123–135.
- Aryani, Menik, & Najwa, Lu'luin. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Business Management*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>
- Gusti, Utari Akhir. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. *JENTRE*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.38075/jen.v5i1.476>
- Khiyarusoleh, Ujang. (2019). Peran Orangtua dan Guru Pembimbing Khusus Kepada Anak Berkubutahan Khusus (*Slow Learner*) di SD Negeri 5 Arcawinangun. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.998>
- Kushartanti, Bernadette, Van De Velde, Hans, & Everaert, Martin. (2015). *Children's use of Bahasa Indonesia in Jakarta kindergartens. Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 16(1), 167–188. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v16i1.371>
- Maisyarah, Ricka, & Prativi, Martina. (2023). Keharmonisan pada Gerak Tari Saman dalam Perspektif Estetika. *Human Art'sthetic Journal*, 1(1), 15–22. <https://journal.uvers.ac.id/index.php/haj/article/view/107>
- Masriani, Masriani, & Mayar, Farida. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3513–3519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>
- Mikaresti, Pamela, & Mansyur, Herlinda. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari

Nimas Arini, Nur Fajrie, Etik Dwi A
Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreasi Dalam Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Siswa
Kelas Tinggi SDN 1 Jepangakis
Jurnal Prasasti Ilmu. Volume 4 Nomor 2 Hlm. 40-46

- Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147.
<https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Mila Zulfa, Maulida Noor, Setiawan, Deka, & Fardani, Much Arsyad. (2020). *Analysis of Habit Patterns in Academic Behavior in Student Learning Discussions. International Journal of Elementary Education*.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28685>
- Nilamsari, Aprilia, Fardani, Much Arsyad, & Kironoratri, Lintang. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nuriawati, Risa, & Nalan, Arthur S. (2018). Kreativitas Gondo dalam tari jaipongan. *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan Tari Makalangan*, 5(2), 27–39.
- Oktasabella, Salma, Aini, Aida Nur, & Wijayanto, Wasis. (2024). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Menggambar dan Mewarnai Menggunakan Bahan Alami Pada Murid Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 284–295.
- Peby Andriani, Ryan, Much. Arsyad Fardani, & Diana Ermawati. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Karakter Peduli Sosial Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 862–873.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1649>
- Putri, Riyan Aryuning, Pratiwi, Ika Ari, & Kuryanto, M. Syafruddin. (2022). Problematika Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3054>
- Sri Annisa, Indah, & Mailani, Elvi. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- Wijayanto, Wasis, Aisy, Fadia Rohadatul, & Fitriyani, Dila Eka. (2024). Planning and Implementation of Educational Institutions at PKBM Sejati Kudus. *Al Hikmah: Journal of Education*, 5(2), 243–256.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.54168/ahje.v5i2.326>
- Wijayanto, Wasis, Fajrie, Nur, & Zahro, Nabila Fatimatuz. (2023). Melintasi Era Globalisasi: Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Kabupaten Pati. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v6n2.p71-79>
- Yuwono, Imam, & Mirnawati, Mirnawati. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>